

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Para pemimpin Yahudi memiliki beberapa alasan yang cukup rasional untuk tidak percaya dan menolak Yesus, antara lain: Yesus mengajar atas otoritasNya sendiri dan tidak ada orang yang hadir secara fisik untuk bersaksi tentang Dia, Yesus menyamakan diriNya dengan Allah dengan menyebut Allah adalah BapaNya, Yesus tidak memiliki latar sekolah hukum, Yesus sering melanggar ketentuan Taurat khususnya perintah hari Sabat, Yesus bukan Mesias sebab Mesias tidak datang dari Galilea tetapi dari Betlehem di kota Daud, dan jika Yesus Mesias maka Ia tidak akan bertentangan dengan mereka tetapi bersama mereka memperjuangkan kemerdekaan bagi bangsa Israel dan membawa bangsa Israel menjadi lebih masyhur.

Ketidakpercayaan dan penolakan para pemimpin Yahudi berujung kepada tindakan mereka untuk menyingkirkan Yesus dengan cara mengadili, menghukum, dan membunuhNya. Para pemimpin menggunakan Taurat untuk menjerat Yesus dalam kesalahan agar melalui kesalahan tersebut mereka dapat menjatuhkan hukuman atas Yesus. Para pemimpin mengambil tindakan tersebut karena mereka melihat adanya perpecahan dalam diri orang-orang Yahudi umumnya dan dalam diri para pemimpin. Terdapat sejumlah besar orang Yahudi dan pemimpin Yahudi yang mulai menaruh perhatian dan perlahan percaya kepada Yesus dan ajaranNya. Oleh karena

itu para pemimpin Yahudi yang tergabung dalam anggota mahkamah dalam pertemuan tersebut menggunakan Taurat untuk menempatkan Yesus sebagai penyesat yang menyesatkan orang banyak. Akan tetapi kesalahan terbesar mereka adalah Yesus yang hendak mereka adili tidak hadir di situ, tetapi mereka tetap menjatuhkan vonis bahwa Yesus adalah seorang penyesat.

Nikodemus seorang dari mereka yang juga hadir dalam pertemuan itu mengajukan keberatan dengan menolak pernyataan mereka terhadap Yesus sebagai seorang penyesat. Nikodemus hadir membawa keadilan dengan membela hak Yesus dalam persidangan, bahwa Yesus tidak bisa dihukum atau divonis sebagai penyesat sebelum Dia hadir dan memberi keterangan dalam persidangan. Pokok pembelaan Nikodemus adalah mau menunjukkan bahwa Yesus adalah seorang yang benar dengan menggunakan apa yang ditentukan oleh Taurat sendiri yakni, seorang tidak dapat dikatakan bersalah sebelum terlebih dahulu diperiksa kebenarannya, atau seseorang tidak dapat disalahkan berdasarkan keterangan orang lain. Nikodemus bertindak demikian untuk meminta keadilan para pemimpin lainnya terhadap Yesus agar mereka mau betul-betul menaruh perhatian kepada perkara Yesus.

Nikodemus membela Yesus tetapi ia tidak membela Yesus secara langsung dengan menyatakan Yesus adalah seorang benar. Nikodemus malah meminta kesediaan para pemimpin untuk mendengar keterangan dari Yesus. Tujuan permintaan Nikodemus adalah supaya dengan mendengarkan Yesus para pemimpin dapat mengetahui bahwa Yesus adalah orang benar. Nikodemus mengambil tindakan

demikian karena dia masih takut dan tidak mau mengambil risiko dalam membela Yesus. Kita dapat melihat pula bahwa melalui tindakan Nikodemus ini Nikodemus mulai berani menunjukkan imannya kepada Yesus.

5.2 Relevansi Bagi Kehidupan Masa Kini

Problem ketidakadilan merupakan suatu problem yang kompleks, tidak akan pernah selesai dan selalu aktual sepanjang masa. Hal ini karena keadilan dewasa ini kehilangan esensi dan eksistensinya. Keadilan berarti setiap orang perlu memperoleh haknya tanpa mengabaikan kewajibannya untuk memberikan orang lain haknya tidak lagi tampak sebagaimana mestinya. Bahkan realitas sekarang menunjukkan bahwa keadilan dewasa ini dimonopoli oleh mereka yang berkuasa dan selalu menjadikan orang-orang kecil sebagai korban.

Ketidakadilan yang sering dijumpai dalam negeri ini adalah putusan pengadilan yang tidak adil. Keadilan dan kebenaran dewasa ini dalam dunia peradilan masih diperdagangkan, oleh karena itu nilai dari hukum itu sendiri kehilangan jati dirinya. Prinsip hukum di peradilan yakni semua sama di hadapan hukum, duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi masih menjadi milik mereka yang berkuasa dan beruang. Keadilan dan kebenaran hukum tidak ditimbang dan dilihat dari tindakan yang dibuat tetapi berdasarkan suap yang diterima dari orang yang beruang dan berkuasa, atau dengan kata lain keadilan dan hukum dapat dibeli oleh kekuasaan dan uang. Mereka yang beruang dan berkuasa bebas berbuat apa saja dan memutuskan

apa saja dalam peradilan. Akibatnya mereka yang lemah dan kecil selalu terpinggirkan dan menjadi korban ketidakadilan dari orang-orang yang berkuasa.

Berhadapan dengan situasi ketidakadilan seperti di atas maka perlu ada perhatian yang besar kepada mereka yang lemah dan terpinggirkan dari berbagai pihak. Bentuk perhatian yang paling konkrit adalah dengan memperjuangkan Hak Asasi Manusia. Setiap orang harus memperoleh haknya, terutama hak untuk hidup dan hak hidup secara layak tanpa mengabaikan kewajibannya untuk memberikan orang lain haknya. Semua hak dan kewajiban harus diterima dan diberikan oleh masing-masing orang seturut posisi dan kedudukannya masing-masing. Perjuangan ini akan lebih efektif jika perjuangan ini dilakukan secara bersama-sama dan dipelopori oleh mereka yang mempunyai kekuasaan.

Gereja sebagai persekutuan umat beriman kristiani yang percaya kepada Kristus sebagai kepala Gereja dalam semangat pembaharuan Konsili Vatikan II membawa dan menuntut umat beriman kristiani untuk lebih terbuka dengan berbagai hal yang ada di sekitar Gereja. Gereja dituntut untuk melayani dunia dengan terlibat dalam mewujudkan Kerajaan Allah di dunia kini dan sekarang. Salah satu tugas Gereja di dunia dalam mewujudkan Kerajaan Allah adalah bersama mewujudkan

keadilan sosial bagi semua orang terlebih melindungi hak asasi setiap pribadi yang lemah atau mereka yang terpinggirkan.¹³⁵

Realitas ketidakadilan di dunia dewasa ini menyadarkan Gereja untuk turun dari altar atau urusan sakramen kepada pasar yakni hidup di tengah umat dan merasakan apa yang dirasakan umat. Oleh karena itu realitas ketidakadilan yang dirasakan umat harus berani dibela dan disuarakan oleh Gereja. Para pemimpin Gereja kiranya menjadi pilar utama bersama para umat memperjuangkan keadilan bagi seluruh umat manusia tanpa terkecuali. Selain para pemimpin Gereja, tokoh-tokoh umat dalam panggilan khusus mereka untuk melayani masyarakat perlu juga merasa terpanggil untuk membela Kristus dalam diri mereka yang terpinggirkan. Hal demikian perlu karena pada dasarnya Allah sangat tidak menginginkan ketidakadilan.

Contoh keadilan lain yang dibawa Gereja secara sederhana adalah kesediaan Gereja untuk mendengarkan setiap persoalan hidup umat kristiani. Umat beriman Kristiani hendaknya menjadi pribadi-pribadi yang cakap dalam bertindak dan mengambil keputusan. Setiap persoalan yang ada di tengah kehidupan bersama tidak lantas menjadi batu loncatan bagi umat beriman lainnya untuk memberi label kepada mereka yang sedang bermasalah. Kehadiran umat beriman hendaknya menjadi pendengar dan pencari kebenaran dari persoalan sehingga kebenaran persoalan itu dapat diketahui secara pasti, agar meminimalisir persoalan-persoalan baru yang akan

¹³⁵ Konsili Vatikan II, *Gaudium et Spes, Konstitusi Pastoral Tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini* (7 Desember 1965), dalam R. Hardawirjana (penerjemah), *Dokumen Konsili Vatikan II*, (Jakarta: Obor, 1993), art. 29. Selanjutnya akan disingkat *GS* kemudian diikuti nomor artikelnya.

muncul. Selain dari pada itu setiap persoalan yang ada di tengah kehidupan umat beriman kristiani harus diselesaikan dalam semangat kasih Allah yakni mengutamakan cinta kasih dan saling memaafkan.

DAFTAR PUSTAKA

ALKITAB

Alkitab Deuterokanonika, (terjemahan), Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, Lembaga Biblika Indonesia

DOKUMEN

Konsili Vatikan II, *Gaudium et Spes, Konstitusi Pastoral Tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini* (7 Desember 1965), dalam R. Hardawirjana (penerjemah), *Dokumen Konsili Vatikan II*, (Jakarta: Obor, 1993)

KAMUS, ENSIKLOPEDI DAN KOMENTAR

Bowling, W.R.F., *Kamus Alkitab*, Liem Khiem Yang dan Bambang Subandrijo (penerjemah), Jakarta: Gunung Mulia, 2017

Brown, Raymond, *The Gospel According To John I-XII*, New York: Doubleday and Company, 1966

Carson, D.A., *The Gospel According To John*, Liecester, England: Apollos, 1991

Douglas, J.D. (editor), *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II A-L*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1995

_____, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1995

Leon-Dufour, Xavier, *Ensiklopedi Perjanjian Baru*, Stefan Leks (penerjemah), Hadiwiyata (pengantar), Yogyakarta: Kanisius, 1990

Lipscomb, David, *A Commentary On The Gospel By John*, Nashville: Gospel Advocate Company, 1959

O'Collins, Gerald dan Edward G. Farrugia, *Kamus Teologi*, Kanisius: Yogyakarta, 1996

BUKU-BUKU

Arum, Giovanni A.L., *Menimbang Keadilan*, Banjarmasin: G Pustaka, 2020

Ata Ujan, Andrea, *Filsafat Hukum*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009

- Barclay, William, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari, Yohanes pasal 1-7*, Wismoady Wahono (penerjemah), Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992
- Boff, Leonardo, *Yesus Kristus Pembebas*, Aleksius Armanjaya dan G. Kirchberger (penerjemah), Maumere: LPBAJ, 2000
- Darmawijaya, *Pesan Injil Yohanes*, Yogyakarta: Kanisius, 1988
- Dister, Nico Syukur, *Teologi Sistematika 1*, Yogyakarta: Kanisius, 2004
- Groenen, C., *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1984
- Hadiwiyata, A.S., *Tafsir Injil Yohanes*, Yogyakarta: Kanisius, 2008
- Hagelberg, Dave, *Tafsir Injil Yohanes (Pasal 6-12)*, Yogyakarta: Andi, 2001
- Henry, Matthew, *Injil Yohanes 1-11*, Iris Ardaneswari dkk., (penerjemah), Surabaya: Momentum, 2010
- Hinton, B. (editor), *Pedoman Penafsiran Alkitab Injil Yohanes*, Lembaga Alkitab Indonesia dan Lembaga Kartidaya: Jakarta, 2014
- Jacobs, Tom, *Siapa Yesus Kristus Menurut Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1982
- Jegalus, Nobertus, *Hukum Kata Kerja*, Jakarta: Obor, 2011
- Konferensi Waligereja Indonesia, *Iman Katolik*, Yogyakarta: Kanisius, 1996
- Kostenberger, Andreas, *Encountering John*, Malang: Literatur Saat, 2015
- Kristianto, Eddy, *Gagasan Yang Menjadi Peristiwa*, Yogyakarta: Kanisius, 2002
- Leks, Stefan, *Yesus Kristus Menurut Keempat Injil Jilid 2*, Yogyakarta: Kanisius, 1979
- Napel, Henk, *Jalan Yang Lebih Utama: Etika Perjanjian Baru*, Jakarta: Gunung Mulia, 2001
- Riyadi, Eko St., *Yohanes Firman Menjadi Manusia*, Yogyakarta: Kanisius, 2011

Stanislaus, Surip, *Kata-Kata Susah Bertuah*, Yogyakarta: Kanisius, 2008

Theissen, Gerd, *Gerakan Yesus*, Maumere: Ledalero, 2005

Tiserra, Guido, *Firman Telah Menjadi Manusia*, Yogyakarta: Kanisius, 1998

Tjahjadi, Simon Petrus, *Petualangan Intelektual*, Yogyakarta: Kanisius, 2004

Wahono, Wismoody, *Di Sini Kutemukan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986

Westcott, B.F., *The Gospel According To St John: The Authorised Version*, London: John Murray, 1894

JURNAL

Hutagalung, Simson, “Nikodemus: Tepatkah Sebutan Baginya “Murid Rahasia”?”, dalam *Jurnal Koinonia*, Vol. 11, No. 2, Desember 2019, (Bandung: Fakultas Filsafat Universitas Advent Indonesia), 61-69

Simorangkir, Sri Lina, “Memahami Penerapan Taurat Pada Masa Yesus dan Implikasinya Dalam Menghayati Firman Tuhan Pada Masa Kini”, dalam *Jurnal Teologi Berita Hidup*, Vol. 2, No. 2, Maret 2020, (Surakarta: Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup), 16-32

Intarti, Ester, dkk, “Implementasi Hukum dan Kalimat Hukum Dalam Pendidikan Kristen”, dalam *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 13, No. 2, Juli 2020, (Jakarta: Universitas Kristen Indonesia), 185-196

SUMBER DIGITAL

Bible Works 7

https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Konsili_Yamnia

https://www.youtube.com/watch?v=gdw_Mhtb6ds&ab_channel=AlmasihAnnurAlmasihAnnur

CURRICULUM VITAE

Nama : Marianus Banase
Tempat, Tanggal Lahir : Hausisi, 28 Desember 1998
Ayah : Arnoldus Oe Banase
Ibu : Melsiana Tahu

Riwayat Pendidikan

Tahun 2003-2004 : TK Solagratia Kotabes
Tahun 2004-2010 : SD Inpres Tesbatan
Tahun 2010-2013 : SMP Negeri I Amarasi
Tahun 2013-2017 : SMA Seminari St. Rafael, Oepoi Kupang
Tahun 2018-2022 : Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya
Mandira Kupang

Riwayat Pendidikan Calon Imam

Tahun 2013-2017 : Seminari Menengah St. Rafael, Oepoi Kupang
Tahun 2017-2018 : Seminari Tinggi TOR Lo'o Damian, Atambua
Tahun 2018-..... : Seminari Tinggi St. Mikhael, Penfui Kupang